

Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja: *Systematic Review*

Rinda Intan Sari
STIKES Telogorejo Semarang

Alamat: Jl Puri Anjasmoro / Yos Sudarso, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Korespondensi penulis: rinda@stikestelogorejo.ac.id

Abstract. *Adolescence is a period of searching for identity and any information, including pornography. Data states that premarital sexual behavior starts from adolescence in middle and high school. This happens, among other things, due to peers and parenting patterns. Parenting patterns and lack of discipline are associated with increased risky sexual behavior. analyzing parental parenting patterns and premarital sexual behavior in adolescents. The research design used was a Systematic Review. Journal search via Google Scholar, Researchgate, ScienceDirect databases. The inclusion criteria were determined, namely a maximum publication time span of 5 years (2017-2023), non-experimental correlation descriptive study with cross sectional, the languages used are Indonesian and English, original type of research article, full text. The results of a review of 10 articles that have been reviewed state that parenting patterns, peers & acceptance of information influence premarital sexual behavior of teenagers. Based on the results of a review of 10 journals, it is stated that teenagers with democratic parenting patterns have good sexual behavior or are not at risk and there are 7 journals stating that there are There is a significant relationship between parental parenting patterns and premarital sexual behavior among teenagers and there are 3 journals which state that premarital sexual behavior among teenagers is influenced by peers and receipt of information.*

Key words: *behavior, teenagers, premarital sex*

Abstrak. Masa remaja merupakan masa mencari jati diri dan informasi apapun termasuk pornografi, Data menyebutkan bahwa perilaku seks pra nikah dimulai dari usia remaja di SMP dan SMA. Hal tersebut terjadi diantaranya disebabkan oleh teman sebaya dan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dan kurang disiplin berhubungan dengan peningkatan perilaku seksual berisiko. menganalisis pola asuh orang tua dan perilaku seks pra nikah pada remaja. desain penelitian yang digunakan adalah *Systematic Review*. Pencarian jurnal melalui database *google scholar, researchgate, sciencedirect*. Ditetapkan kriteria inklusi yaitu rentang waktu penerbitan maksimal 5 tahun (2017-2023), studi deskriptif korelasi non eksperimental dengan cross sectional, bahasa yang digunakan bahasa Indonesia dan inggris, jenis original artikel penelitian, full text. hasil review dari 10 artikel yang telah di *review* menyatakan bahwa pola asuh dan teman sebaya & penerimaan informasi mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja berdasarkan hasil *review* 10 jurnal menyatakan remaja dengan pola asuh demokratis memiliki perilaku seks yang baik atau tidak beresiko dan terdapat 7 jurnal menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap pola asuh orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja dan ada 3 jurnal yang menyatakan perilaku seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh teman sebaya dan penerimaan informasi.

Kata kunci: *perilaku, remaja, seks pranikah*

LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah suatu masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut dengan masa pubertas. Remaja akan berkembang lebih jauh terhadap kebutuhan seksual dengan tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. (Dahro, 2012). Kebutuhan seksual semakin meningkat karena dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba tindakan perilaku seksual yang didapatkan dari pengaruh budaya-budaya asing yang tidak sesuai, rangsangan seksual melalui media elektronik antara lain, fotokopi, satelit, Video Compact Disc (VCD), telepon genggam, internet, yang sedang (Sarwono, 2011). Hasil survei *Department of Health & Human Services* (2018) terhadap siswa sekolah menengah di Amerika

serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15-19 tahun. *World Health Organization* (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan. Data BKKBN tahun 2017 didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2016 ditemukan bahwa angka anak korban aborsi sebesar 54 kasus. Berdasarkan data BKKBN tahun 2013 didapatkan angka remaja yang meninggal akibat kehamilan dan kelahiran sebanyak 70.000 jiwa. Hal ini disebabkan oleh perilaku seks pranikah yang menyimpang dikalangan remaja. Peran orang tua menjadi sangat penting bagi remaja sebagai pengasuhan dalam keluarga. Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orangtua dengan remaja dimana orang tua memberikan stimulasi pada anak dengan memenuhi kebutuhan anak, mendidik, membimbing, menanamkan nilai kedisiplinan dalam tingkah laku dan pengetahuan (Morrison, 2016). Teman sebaya dapat berperan sebagai agent of change bagi teman sebaya lainnya untuk berperilaku khususnya tentang perilaku seks pranikah. Menurut remaja, teman sebaya lebih mengerti dan lebih paham tentang apa yang terjadi pada tubuhnya, bersifat tidak menggurui dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sama dengan sebayanya. Mudah diterima oleh teman sebaya adalah keyakinan penting bagi remaja untuk tidak menganggap tabu apa yang terjadi pada bagian reproduksinya. Oleh karena itu, penulis meneliti tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja dilihat dari faktor internal dan eksternal. Tujuan dari *systematic review* ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi remaja dalam berperilaku seks pranikah dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan remaja dan keluarga.

METODE PENELITIAN

Desain : Penelitian ini menggunakan metode systematic review. Systematic review merupakan suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi pada semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian. Proses penyusunan sistematik review ini dilakukan dengan the Systemic Review approach (Arksey and O'Malley, 2005). Artikel yang akan direview dalam systematic review ini harus memenuhi kriteria inklusi yaitu artikel terbit pada

tahun 2017 – 2023, metode penelitian kuantitatif, bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, artikel asli penelitian dan tersedia full text, dan sesuai dengan topik. Penelusuran artikel dilakukan dengan menggunakan database online yaitu Research Gate, Science direct dan Google scholar. Kata kunci yang digunakan adalah dua bahasa Indonesia dan Inggris yaitu “perilaku”, “remaja”, “seks pranikah”. Hasil pencarian artikel ditemukan sesuai kata kunci sebanyak 3.670, kemudian disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kritikal appraisal disimpulkan terdapat 10 artikel yang terdiri dari 3 artikel dari jurnal internasional (researchgate) dan 7 artikel dari jurnal nasional (google scholar). Artikel yang masuk dalam review dilakukan pengkajian terhadap kualitas studinya dengan menggunakan instrumen dari *Critical Appraisal Skills Programe* (CASP) tahun 2018 (Critical Appraisal Skills Program, 2018). Kemudian dilakukan ekstrasi data untuk membandingkan data dari artikel yang sudah diperoleh maka dilakukan ekstrasi data. Adapun data yang diekstrasi adalah data tentang penulis, judul, tahun, metode, sampel, dan hasil. Selanjutnya dilakukan sintesis data. Data yang didapatkan dari beberapa artikel, kemudian dilakukan sintesis dengan cara mengelompokkan data tersebut. Dari data yang terkumpul, selanjutnya dicari persamaan dan perbedaannya, dan kemudian dilakukan pembahasan. Data yang dilakukan sintesis, kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL

Berikut hasil ekstraksi data dalam bentuk tabel :

No	Judul	Tahun	Sumber	Metode	Sampe l	Hasil
1	Parental Influence On The Sexual Behavior of High School Adolescents in Mekelle City, Ethiopia, a Mixed Approach Study	2017	Researchgate	Cross sectional	384 siswa SMA	Penolakan orang tua pada aktivitas seksual remaja adalah faktor protektif yang meningkatkan perilaku seksual remaja menjadi sehat. Kontrol orang tua terhadap seksual remaja akan mengurangi resiko seksula yang semakin tinggi.
2	Risky Sexual Behaviors and Associated Factors Among High and Preparatory School Youth, East Wollega, Ethiopia, 2017: A cross-sectional study design	2017	Researchgate	Cross sectional	335 siswa SMA	Pengaruh teman sekelas adalah faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap perilaku dan kontak seksual remaja, sedangkan keluarga terkhusus orang tua terhubung untuk membentengi remaja dengan ajaran keagamaan.
3	Prevalence of Premarital Sexual Intercourse and its Associated Factors: a cross-sectional study among adolescents in Malaysian Secondary School	2017	Researchgate	Cross sectional	1200 responden remaja SMP-SMA	Aktivitas seksual dihubungkan dengan seringnya menonton pornografi, teman sebaya, narkoba, meminum alcohol dan yang paling penting kurangnya control dari orang tua.
4	Pola Asuh Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah	2017	Google scholar	Cross sectional	92 remaja	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku seksual berisiko remaja ($p < 0,05$).

5	Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Siol dengan kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu	2018	Google scholar	Deskriptif korelasi	88 orang	hubungan yang tidak signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual remaja nilai p = 0,223.
6	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja di SMK N 1 Tombariri	2019	Ejournal	Cross sectional	65 remaja kelas XII	ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual anak usia remaja di SMK N 1 Tombariri.
7	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud	2019	Ejournal	Cross sectional	93 remaja kelas XII	ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud.
8	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Teknologi Migas Pekanbaru	2019	Google scholar	Cross sectional	112 orang kelas X, XI, XII	tidak ada hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK Teknologi Migas Pekanbaru.
9	Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja	2023	Google scholar	Cross sectional	252 siswa	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola asuh dengan perilaku seksual berisiko pada remaja (p-value 0,017)
10	Pengaruh Karakteristik dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 7 Lhokseumawe	2023	Google scholar	Cross sectional	40 siswa	Peran keluarga 10,529 kali (OR:10,529) memungkinkan remaja memiliki perilaku seksual tidak beresiko. Peran teman sebaya dapat memengaruhi perilaku seksual beresiko (56,2%)

PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari review 10 artikel didapatkan 2 tema sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orang Tua yang Efektif yaitu Demokratis

Pola asuh dibagi menjadi 3 macam yaitu pola asuh demokratis yang mana orang tua memberi kebebasan terhadap remaja tetapi masih dengan batasan dan aturan yang sudah diberikan oleh orang tua, pola asuh otoriter yang berarti orang tua dominan dalam memberikan aturan dan batasan yang tegas kemudian apabila remaja bersalah akan diberikan hukuman, dan pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan remaja melakukan apapun yang diinginkan tanpa adanya pengawasan dari orang tua (Raharjo, 2021). Penelitian Aguma (2014) dimana remaja dengan pola asuh demokratis dengan perilaku seksual tidak beresiko memiliki jumlah tertinggi yaitu 41 (62,1%) dari jumlah responden 177 orang. Penelitian lain oleh Niron, dkk (2012) menunjukkan responden yang mendapatkan pola asuh demokratis ini sebagian besar memiliki perilaku seksual tidak beresiko, faktor pemungkin responden berperilaku seksual tidak beresiko adalah sudah ditanamkan pendidikan yang baik dari orang tua mereka. Pola asuh ini terbukti dapat mengurangi resiko perilaku seks pranikah, dibanding pola asuh otoriter yang terlalu ketat memberikan aturan dan ada hukuman jika tidak mematuhi aturan hal ini dapat menyebabkan remaja memberontak sehingga meningkatkan resiko

perilaku seks pranikah.

Hasil penelitian (Marlita, Wulandini, Yusnaharni & Zega, 2019) menunjukkan bahwa hampir 100% responden orang tua nya menerapkan pola asuh demokratis tentu saja ini prosentase yang sempurna, karena hampir semua orang tua menerapkan. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden tidak pernah melakukan hubungan seks pranikah. Tentu saja hal ini terbukti dari hasil pola asuh demokratis dapat mengurangi resiko perilaku seks pranikah dibandingkan pola asuh permisif dan otoriter. Hasil penelitian dari (Batubara, 2018) menyatakan bahwa didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan dibuktikan dengan hasil dari data pola asuh yang banyak diterapkan adalah demokratis sebanyak lebih dari 75%, dan hasil dari remaja memiliki perilaku yang positif terhadap seks pranikah. Hal ini terbukti bahwa pola asuh demokratis sangat ideal diterapkan kepada remaja. Hasil penelitian Ungsianik (2017) menyatakan bahwa pola asuh demokratis memang banyak diterapkan karena dianggap paling ideal dan cocok untuk remaja, tetapi pada pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan hasil mempunyai peningkatan resiko perilaku seksual pada remaja dibandingkan yang menerapkan pola asuh demokratis. Tetapi pada jenis pola asuh yang *permissive-neglectful* pada penelitian ini merupakan pola asuh yang kuat yang dapat meningkatkan resiko perilaku seksual pada remaja karena pola asuh ini mementingkan kepentingan orang tua sehingga membebaskan remaja dan menjadi tak terkendali serta mudah melakukan perilaku seksual. Sedangkan pola asuh permisif dapat meningkatkan resiko perilaku seksual pranikah karena pola asuh ini membebaskan remaja untuk berbuat apa saja, tentu saja pola asuh ini dianggap kurang tepat untuk diterapkan karena tidak ada aturan tegas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Tareke, Tesfay, Masssa, & Gebremeskel, (2019), Firomsa et al., (2019), Kamaruddin et al., (2018), Hargiyati et al., (2016) dan Babakal (2019), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja, namun tidak sejalan dengan penelitian dari Pandensolang, Kundre, (2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja, hal ini berbanding terbalik dengan.

Berdasarkan hasil dari 10 jurnal yang dapat di analisis bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat dan sesuai diterapkan pada remaja karena dapat berpengaruh baik dengan tidak meningkatkan resiko remaja melakukan perilaku seks tersebut. Pola asuh demokratis memang sangat cocok diterapkan kepada remaja karena dengan adanya aturan dan pengawasan yang jelas tetapi juga diselipkan pengertian serta dukungan kepada remaja tersebut sehingga dapat mengurangi resiko perilaku seks pra nikah pada remaja.

2. Teman Sebaya dan Penerimaan Informasi

Dari hasil analisis 10 artikel didapatkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks selain pola asuh orang tua yaitu pengaruh dari teman sebaya, dan informasi yang diperoleh remaja. Peningkatan resiko dalam perilaku seksual pranikah lebih sering terjadi pada remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan. Aktivitas seksual yang dilakukan remaja berhubungan erat dengan kebiasaan remaja seperti menonton pornografi, pengaruh teman sebaya, merokok dan minum alkohol, dan kurangnya kontrol orang tua (Kamaruddin, Razalli, & Ariffin, 2018). Pada remaja laki-laki jika dilihat dari perkembangannya lebih aktif secara seksual dibandingkan perempuan, ini disebabkan karena adanya perbedaan sosialisasi seksual.

Hasil penelitian (Adawiyah, 2016) mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja dari hasil uji spss menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masing-masing tipe pola asuh dengan perilaku seksual remaja, hal ini sejalan dengan penelitian (Batubara, 2018) dan (Marlita et al., 2019). Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja bisa terjadi tidak hanya karena pengaruh dari orang tua saja tetapi bisa dengan pengaruh dorongan biologis yang susah dikendalikan, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi oleh remaja, dan kesempatan untuk melakukannya. Dijelaskan juga bahwa selain itu remaja bisa mengakses dengan mudah seperti pornografi di internet dan sosial media yang mempermudah untuk melakukan perilaku seks pranikah. Fakto-faktor lain tersebut juga mendukung terjadinya perilaku seksual pranikah karena biasanya anak tidak terbuka akan hal ini. Di Indonesia masih banyak ditemukan akses internet yang mudah dijangkau remaja untuk hal-hal pornografi, dan ini perlu perhatian khusus oleh orang tua pada remaja.

Penelitian lain yaitu dari Kartika Budisetyani (2018) menyatakan hal yang hampir sama bahwa faktor eksternal berasal dari luar individu yang menimbulkan dorongan seksual yang dapat diperoleh melalui pengalaman kencan, informasi mengenai seksualitas, diskusi dengan teman, pengalaman masturbasi, pengaruh orang dewasa, serta pengaruh media masa seperti buku-buku bacaan dan tontonan porno. Hasil penelitian dari (Firomsa, Eshetu, Abebe, & Zalalem, 2019) menunjukkan bahwa penting bagi orang tua juga berperan dalam mengontrol lingkungan pergaulan remaja dengan teman sebaya mungkin dengan cara mengenal dengan teman-teman yang berada dalam kelasnya. Di dalam jurnal juga menunjukkan bahwa ibu adalah orang tua yang sangat dekat dengan remaja, dan menjadi media utama untuk memberikan edukasi mengenai seks pranikah pada remaja. Tetapi masih sering ditemukan remaja sering menghabiskan waktu dengan teman dibandingkan dengan orang tua yang

membuat remaja lebih percaya dengan teman, tentu saja ini menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada systematic review ini, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu pola asuh orang tua secara demokratis dapat menurunkan resiko perilaku seks pranikah. Selin itu faktor teman sebaya dan informasi yang diperoleh juga memengaruhi remaja dalam melakukan seks pranikah. Hasil review ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan intervensi untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan menghindari perilaku seks pranikah.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, R. (2016). Hubungan Tipe Pola Asuh Orngtua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sma Islam Samarinda. 4(4), 702–710.
- Aguma, R. P., & Dewi, P. A., & Karim, Darwin. (2014). Hubungan Pola Asuh Orngtua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Tri Bhakti Pekanbaru. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau. <https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/JoMpsik/Article/View/3488>
- Babakal, I. M. U. A. U. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orng Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri. 7(1), 1–8.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). Bkkbn Kampanye
- Batubara, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orng Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantauselatan Kabupaten Labuhanbatu. 21, 10.
- Dahro, A. 2(012), Buku Psikologi Kebidanan Analisis Perilaku Wanita Untuk
- Dzakia, M. A., Aziz, A. R., & Arneliwati, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Journal Of Nursing And Public Health*, 11(2), 416-425.
- Firomsa, H. T., Eshetu, G., Abebe, M., & Zalalem, K. B. (2019). Risky Sexual Behaviors And Associated Factors Among High And Preparatory School Youth, East Wollega, Ethiopia, 2017: A Cross-Sectional Study Design. *Journal Of Public Health And Epidemiology*, 11(1), 1–12. <https://Doi.Org/10.5897/Jphe2018.1077>
- Hargiyati, I. A., Hayati, S., & Maidartati. (2016). Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-18) Tahun Di Sma X Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Iv(2), 3. Retrieved From [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jk](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jk)
- Kamaruddin, K., Razalli, R., & Ariffin, A. (2018). Prevalence Of Premarital Sexual Intercourse And Its Associated Factors: A Cross-Sectional Study Among Adolescents In Malaysian Secondary School. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 8(6), 1252–1264. <https://Doi.Org/10.6007/Ijarbss/V8-I6/4513>
- Kartika, D. Budisetyani, P, W. 2018. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Denpasar Dan Badung. Universitas Udayana. Denpasar

Kesehatan Reproduksi Di Sail Sabang. Diperoleh Tanggal 15 Januari 2018 Dari <https://www.bkkbn.go.id>

Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta

Marlina, M., Ernita, E., Syahputra, A., Wahyuni, Y. F., & Mawarni, S. (2023). Pengaruh Karakteristik Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 7 Lhokseumawe. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 554-562.

Marlita, L., Wulandini, P., Yusnaharni, & Zega, E. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Teknologi Migas Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(2), 23–28.

Morrison, G. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Niron, Y. M., Marni, Limbu, R. (2012). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Siswa Sma Negeri 3 Kota Kupang Tahun 2012. *Mkm*, 7(1): 60-71.

Pandensolang, Kundre, O. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud. 7(1), 1–9.

Sarwono, S. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.

Tareke, M. H., Tesfay, H. B. K., Masssa, D., & Gebremeskel, M. (2019). ‘Parental influence on the sexual behavior of high school adolescents in Mekelle city, Ethiopia, a mixed approach study. *International Journal of Development Research*, 9(01), 25066-25071.

Ungsianik, T. Y. (2017). Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 168–175. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.623>

WHO. 2016. Who Releases New Fact Sheets On Adolescent Contraceptive Use. Sexual